

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa memiliki hak untuk mengaktualisasikan diri secara optimal dalam kecerdasan intelektual, spiritual, sosial dan kinetik. Proses pendidikan akan membentuk sosok individu sebagai sumber daya manusia yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan efisien,

Guru merupakan pilar yang penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Guru tidak bisa berpegang pada satu hal saja, seperti mengutamakan kemampuan akademik dan mengabaikan aspek-aspek lain yang jauh lebih penting, seperti motivasi dalam belajar.

Motivasi merupakan satu alasan atau dorongan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Mc. Donald (dalam Puspitasari, 2012. Hal 4) mengatakan bahwa, *“motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions”*. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi *“intern”* (kesiapsiagaan). Adapun menurut McDonald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Winkle (dalam Puspitasari, 2012) *“motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai”*. Clayton (dalam Hamdhu, 2011. Hal 20) *“motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin”*.

Sadirman (dalam Puspitasari, 2012. Hal 23) yang menyebutkan “motivasi belajar merupakan penumbuh gairah dalam diri setiap individu, serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar akan memiliki semangat dan banyak energi untuk melakukan kegiatan sehari-harinya”. Sedangkan Hamzah (dalam Hamdhu, 2011) menyatakan,

pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan/penggerak maupun penyeleksi perbuatan dalam belajar. Motivasi yang dimiliki seseorang dapat menentukan perbuatan yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Beberapa indikator motivasi belajar siswa menurut jurnal kependidikan (dalam ejurnal, 2012. Hal. 81) (1) adanya hasrat dan keinginan untuk belajar, seorang yang memiliki hasrat dan keinginan akan cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaiannya tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar, melainkan upaya pribadi. Siswa berani ambil resiko untuk penyelesaian tugasnya itu. Kalau terpaksa menunda pekerjaannya, maka dalam kesempatan berikutnya siswa segera menyelesaikan pekerjaan itu, dengan usaha yang dari usaha sebelumnya. (2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar, seorang yang memiliki motivasi belajar yang menyebabkan dia ingin belajar. Karena sesuatu yang belum diketahui akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Siswa yang termotivasi adalah siswa yang mempunyai harapan dan tujuan untuk berhasil dalam belajar, mempunyai cita-cita yang harus dicapai dan memberikan target kedepan sebagai patokan untuk belajar. (4) Adanya penghargaan dalam belajar. Dalam memotivasi siswa untuk belajar memberikan penghargaan merupakan salah satu cara yang tepat yaitu dengan memberikan hadiah, pujian dan perlakuan yang berbeda dengan siswa lain. Sehingga timbul keinginan siswa untuk belajar karena mereka merasa dihargai dalam belajar. (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Kegiatan yang

menarik diciptakan oleh guru untuk menarik minat siswa untuk belajar, dengan mendominasi atau menciptakan suasana baru dalam belajar melalui variasi gaya, metode atau strategi dalam mengajar. (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang kondusif bias didesain atau dirancang oleh guru sedemikian rupa sehingga siswa merasa nyaman dan tidak bosan dalam belajar.

Dalam fase motivasi belajar ini, siswa “harus” bersedia melibatkan diri untuk mencapai tujuan belajar. Dan di lain pihak, seorang guru juga diharapkan mampu memberikan “pencerahan” kepada siswa akan tujuan yang ingin dicapai serta membantu siswa mencapai tujuan belajar secara efisien. Artinya, dengan usaha seminimal mungkin, tetapi mencapai tujuan semaksimal mungkin.

Penelitian tentang motivasi siswa dilakukan oleh Firdaus Daud melalui jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 3 Kota Palopo” dengan hasil motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 di kota Palopo, pada umumnya berada pada kategori tinggi. Skor rata-rata tersebut berada pada interval 81-92 dengan kualifikasi “motivasi belajar tinggi”. Hal ini juga sejalan dengan pendapat responden Daud”.

Dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar tidak hanya melibatkan siswa saja, tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam mengelola kelas lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subjek pengajaran yaitu guru dan siswa. Selain itu pengelolaan kelas yang baik akan membantu menumbuhkan motivasi belajar siswa bukan hanya individu yang penuh keunikan melainkan masing-masing dari mereka yang mempunyai latar belakang yang berbeda.

Pengelolaan kelas merupakan tugas guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan menetralsir gangguan di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Djamarah (dalam Puspitaningrum, 2016, Hal. 18) menyatakan “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran”. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan kreatifitas dan gairah belajar siswa dan memungkinkan guru memberikan

bimbingan serta bantuan kepada siswa di dalam proses belajar mengajar maka diperlukan pengelolaan kelas yang baik.

Menurut Noer Rohmah (dalam Rulli, 2016. Hal. 2) menyatakan bahwa “pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran atau kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran”. Artinya pengelolaan kelas merupakan tugas seorang guru untuk menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuan, bakat, dan energinya pada tugas-tugas individual ataupun kelompok.

Indikator pengelolaan kelas antara lain, (1) Guru mengetahui perbedaan antara mengelola kelas dan mendisiplinkan kelas, hal ini dimaksudkan bahwa guru berperan sebagai pengontrol yang baik dan bersahabat bukan bertindak sebagai penguasa yang bertindak semaunya. (2) Sebagai guru jika anda pulang kerumah dan anda dalam keadaan lelah, hal ini dimaksudkan bahwa apabila guru pulang dalam keadaan lelah maka pengelolaan kelas yang dilakukan perlu dikaji ulang. (3) Guru mengetahui perbedaan prosedur kelas, apa yang guru inginkan terjadi contohnya cara masuk kedalam kelas, mendiamkan siswa, bekerja secara bersamaan dan lain-lain, rutinitas siswa pada saat di kelas contohnya apa yang dilakukan siswa secara otomatis misalnya cara masuk kelas, pergi ke toilet dan lain-lain, ingat prosedur kelas bukan peraturan kelas. (4) Guru tidak mendisiplinkan siswa dengan ancaman-ancaman, dan konsekuensinya. Karena guru merupakan orang tua pengganti di kelas selain itu guru juga berperan sebagai teman dalam segi komunikasi atau teman bermain bagi siswa 5) Guru melakukan pengelolaan kelas dengan mengorganisir prosedur-prosedur, sebab prosedur mengajarkan siswa akan pentingnya tanggung jawab. Selain itu guru apa bila prosedur dilaksanakan dengan baik dan berjalan sesuai konsep maka keberhasilan dalam pengelolaan kelas akan tercapai.

Dalam upaya memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan prinsip-prinsip pengelolaan kelas sebagai berikut;

Pertama, hangat dan antusias, hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, tantangan, Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar.

Ketiga, bervariasi, penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan. *Keempat*, keluwesan, keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. *Kelima*, penekanan pada hal-hal positif, ada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negative. *Keenam*, penanaman disiplin diri, Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Penelitian tentang pengaruh pengelolaan kelas pernah dilakukan oleh Andyarto Surjana melalui jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Kelas” dengan hasil, kontribusi motivasi kerja guru terhadap efektivitas pengelolaan kelas, yaitu mengkondisikan kelas dengan pendekatan memodifikasi perilaku, memfasilitasi iklim sosio-emosional, dan memfasilitasi proses dinamika, masih belum optimal, hanya 37,70 %, kontribusi gaya kepemimpinan guru terhadap efektivitas pengelolaan kelas, juga masih belum optimal (43,10 %), meskipun sedikit lebih tinggi dari kontribusi motivasi kerja.

Keberhasilan guru mengajar di kelas tidak cukup bila hanya berbekal pada pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik. Di samping itu guru harus menguasai kiat manajemen kelas. Guru hendaknya dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menguntungkan bagi anak didik supaya tumbuh iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, karena media merupakan salah satu hal mutlak yang ada dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sebisa mungkin guru harus bias menggunakan

media pembelajaran dalam proses belajar. Gerlach (dalam Ristawati, 2017, Hal. 19) mengatakan bahwa “media apabila secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.

Sebagai alat penyalur informasi belajar, juga sangat efektif dan efisien untuk mengkongkritkan materi ajar yang sifatnya abstrak. Sebab sasaran akhir dari sebuah proses pembelajaran adalah pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

Berangkat dari gambaran tersebut, maka secara tegas dapat dikatakan bahwa secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata). Prinsipnya media itu dipakai dalam proses pembelajaran dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi yang lebih efektif dan efisien.

Terkait dengan efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa.

Indikator media pembelajaran yang baik meliputi, kesesuaian atau relevansi, artinya media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan belajar, rencana kegiatan belajar, program kegiatan belajar dan karakteristik peserta didik. Kemudahan, artinya semua isi pembelajaran harus dimengerti, dipelajari atau dipahami oleh siswa dan sangat operasional dalam penggunaannya. Kemenarikan, artinya semua isi pembelajaran harus menarik maupun merangsang perhatian siswa. Kemanfaatan, artinya isi dari media pembelajaran harus bernilai atau berguna, mengandung manfaat bagi pemahaman pembelajaran serta tidak mubazir dan sia-sia.

Kondisi belajar mengajar yang optimal hanya dapat berhasil dengan baik apabila guru mempunyai kemampuan untuk mengadakan pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran dengan baik pula. Kemampuan memberikan pembelajaran saja tanpa dibarengi dengan kemampuan dalam mengelola kelas dan penggunaan media pembelajaran yang baik akan dapat memberikan suatu keberhasilan belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.

Banyak para guru yang tidak mampu mengadakan proses belajar mengajar di depan kelas secara optimal, bukan kurang siap dalam materi yang akan disampaikan kepada siswa di kelas, tetapi masalah yang timbul adalah penanganan di dalam kelas, aneka ragam permasalahan yang dilakukan siswa di kelas, baik permasalahan individu maupun kelompok.

Penelitian tentang media pembelajaran pernah dilakukan oleh Yusuf Hartono melalui jurnalnya yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Segitiga" dengan hasil, media ajar interaktif berbasis komputer pokok bahasan segitiga di Sekolah Menengah Pertama yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria valid. Valid terlihat dari hasil penilaian validator, dimana semua validator menyatakan baik berdasarkan *content*, *construct* dan bahasa.

Dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di kelas 4 SD 003 Asmi, terlihat jelas dari perolehan nilai harian yang rendah, pengelolaan kelas yang tidak baik dan penggunaan media pembelajaran yang minim menjadi salah satu faktor kurangnya minat dan motivasi siswa. Kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas yang baik menyebabkan siswa menjadi tidak kondusif pada saat belajar, keadaan kelas yang membosankan menyebabkan siswa menjadi jenuh dalam belajar, terlihat jelas siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, hal ini menjadikan faktor rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Dari gambaran di atas betapa pentingnya pengelolaan kelas dan media pembelajaran dalam keberhasilan pengajaran dan merupakan keterampilan dasar dan kompetensi guru di dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Apalagi kalau dilihat siswa sekolah dasar yang usianya sangat muda dan masih membutuhkan seni pengelolaan kelas dan pemilihan media dalam rangka

menciptakan kondisi belajar mengajar yang optimal, karena kondisi yang optimal dalam proses belajar mengajar merupakan titik awal keberhasilan proses belajar yang pada akhirnya mampu memotivasi siswa.

Pengelolaan kelas dan media pembelajaran merupakan permasalahan klasik dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, pada praktiknya masih banyak guru yang terkesan tidak peduli dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, masih ada guru yang menjalankan fungsi mandor kelas yang hanya datang memberikan tugas tanpa memperhatikan keadaan siswa. Cara ini bukan hanya konvensional tetapi tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin diraih, bahkan berakibat buruk terhadap perkembangan belajar siswa itu sendiri dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGELOLAAN KELAS DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI SISWA DI SD KECAMATAN CIBEUNYING KALER”**. Penulis ingin mengetahui seberapa besar hubungan pengelolaan kelas dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru belum bisa mengelola kelas dengan baik sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif, hal ini ditandai dengan banyak siswa yang masih berjalan dan berbicara dengan temannya pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi suasana belajar menjadi membosankan bagi siswa.
3. Guru jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga materi pembelajaran menjadi sulit dipahami oleh siswa, serta keadaan siswa yang memiliki keterbatasan dalam memahami materi.

4. Motivasi siswa dalam belajar masih sangat rendah, ini ditandai dengan siswa yang tidak mempunyai keinginan untuk mendengarkan penjelasan guru di depan kelas, siswa tidak memiliki dedikasi yang tinggi terhadap materi yang diberikan guru.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini sangat diperlukan untuk mempermudah atau memfokuskan penelitian. Penelitian ini masalah yang akan dibatasi, yaitu menyangkut hubungan pengelolaan kelas (x1) dan media pembelajaran (x2) terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan di atas sebagai berikut:

- a. Motivasi dibatasi pada permasalahan terkait dorongan belajar dari diri siswa.
- b. Pengelolaan kelas yang dimaksudkan kemampuan guru mengelola kelas dengan membuat suasana belajar yang menggugah semangat belajar siswa.
- c. Media pembelajaran dibatasi pada permasalahan dalam memilih media pembelajaran yang relevan dengan kemampuan siswa dan materi ajar.
- d. Penelitian dilakukan pada siswa sekolah dasar kelas IV di kawasan kecamatan Regol.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini terbagi menjadi 2, sebagai berikut:

- a. Rumusan masalah umum
Adakah hubungan antara pengelolaan kelas dan media pembelajaran oleh guru terhadap motivasi belajar siswa?
- b. Rumusan masalah khusus
 - 1) Bagaimana keadaan motivasi belajar siswa?
 - 2) Bagaimana kegiatan atau kualitas kegiatan yang dilakukan oleh guru?
 - 3) Apakah guru selalu membuat dan menggunakan media pembelajaran?
 - 4) Bagaimana cara guru menggunakan media pembelajaran?
 - 5) Apakah hubungan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa?
 - 6) Apakah hubungan antara penggunaan media dan motivasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengelolaan kelas dan media pembelajaran dengan motivasi siswa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat agar motivasi belajar siswa meningkat melalui pengelolaan kelas dan media pembelajaran yang baik.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk melihat wawasan keilmuan tentang hubungan antaran pengelolaan kelas dan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh guru-guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

a. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dengan pengelolaan kelas dan media pembelajaran

b. Bagi Guru

Bagi guru agar lebih terpacu untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran dan guru juga lebih bisa memahami bagaimana cara untuk menggunakan metode/pendekatan, teknik, media dan alat yang cocok dalam suatu pembelajaran.

c. **Bagi Sekolah**

Bagi sekolah penelitian ini akan memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kinerja guru, nilai akademik siswa dan non akademik merupakan tanda keberhasilan untuk menunjukkan kualitas sekolah tersebut.

d. **Bagi Peneliti**

Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan penulis khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan hubungan pengelolaan kelas dan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi keambiguan dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut dijelaskan definisi operasional dari istilah-istilah yang ada dalam karya tulis ilmiah ini:

1. **Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah dorongan/penggerak maupun penyeleksi perbuatan dalam belajar. Motivasi yang dimiliki seseorang dapat menentukan perbuatan yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Beberapa indikator motivasi belajar siswa antara lain 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat, 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban dan tugas yang lainnya, dan 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

2. **Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Indikator pengelolaan kelas antara lain; 1) Guru mengetahui perbedaan antara mengelola kelas dan

mendisiplinkan kelas, 2) Sebagai guru jika anda pulang kerumah dan anda dalam keadaan lelah, 3) Guru mengetahui perbedaan prosedur kelas, 4) Guru tidak mendisiplinkan siswa dengan ancaman-ancaman, 5) Guru mengerti bahwa perilaku siswa di kelas disebabkan oleh sesuatu.

Pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Dalam pengelolaan kelas ada dua subjek yang memegang peranan yaitu guru dan siswa. Didalam pengelolaan kelas ada beberapa pertanyaan yang sering muncul diantaranya: (1) Apakah pengertian pengelolaan kelas; (2) Bagaimanakah peran guru sebagai pengelola kelas; (3) Bagaimana keterampilan mengelola kelas. Pengelolaan kelas dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai Classroom Management, itu berarti istilah pengelolaan identik dengan manajemen. Menurut para ahli manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.

3. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran merupakan peralatan yang digunakan oleh guru untuk membantu proses penyampaian materi yang diberikan kepada siswa. Kriteria media pembelajaran yang baik meliputi; kesesuaian atau relevansi, artinya media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan belajar, rencana kegiatan belajar, program kegiatan belajar dan karakteristik peserta didik. Kemudahan, artinya semua isi pembelajaran harus dimengerti, dipelajari atau dipahami oleh siswa dan sangat operasional dalam penggunaannya. Kemenarikan, artinya semua isi pembelajaran harus menarik maupun merangsang perhatian siswa. Kemanfaatan, artinya isi dari media pembelajaran harus bernilai atau berguna, mengandung manfaat bagi pemahaman pembelajaran serta tidak mubazir dan sia-sia.

Penggunaan media pada setiap kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan prinsip pokok, di mana diharapkan media yang digunakan dapat mengarahkan siswa dan memudahkannya dalam memahami materi

pelajaran. Dengan kata lain, media yang digunakan harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa bukan kepentingan guru saja.

Sejumlah prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media, yaitu; (a) media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, (b) media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran, (c) media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa, (d) media yang digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien, (e) media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

G. Sistematika Skripsi

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut.

1. **BAB I PENDAHULUAN**
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Identifikasi Masalah
 - c. Rumusan Masalah
 - d. Tujuan Penelitian
 - e. Manfaat Penelitian
 - f. Definisi Operasional
 - g. Sistematika Skripsi
2. **BAB II KAJIAN TEORI dan KERANGKA PEMIKIRAN**
 - a. Pengelolaan kelas
 - b. Media pembelajaran
 - c. Motivasi siswa
 - d. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan
 - e. Kerangka Pemikiran
 - f. Asumsi dan Hipotesis
3. **BAB III METODE PENELITIAN**
 - a. Metode Penelitian

- b. Desain Penelitian
- c. Populasi dan Sampel
- d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- e. Teknik Analisis Data
- f. Prosedur Penelitian
- 4. BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN
 - a. Hasil Penelitian
 - b. Pembahasan
- 5. BAB V SIMPULAN dan SARAN
 - a. Simpulan
 - b. Saran